



**TOEGOE JOGJA FESTIVAL**

## Senangnya Mencoba Permainan Tradisional

MESKI usianya tak lagi kanak-kanak Tugino (39) tidak malu menggunakan mainan tradisional egrang yang disediakan dalam Toegoe Jogja Festival (TJF), di sepanjang Jalan Margo Utomo, Minggu (7/9). Tidak hanya Tugino, masyarakat lainnya baik tua muda juga antusias mencoba beberapa mainan tradisional yang disediakan Kampoeng Dolanan Nusantara.

"Saya seperti nostalgia main egrang lagi. Dulu waktu kecil biasa main egrang. Anak saya pernah tanya soal permainan egrang karena ada dalam pelajarannya, tapi baru sekarang bisa memperlihatkan langsung



**Siswa SD Muhammadiyah 3 Wirobrajan unjuk kebolehan dalam menari di ajang TJF, Minggu (7/9).**

bentuk egrang seperti apa," jelas Tugino.

Menurut Tugino, adanya beberapa mainan tradisional di even TJF sangat bagus karena sekaligus melestarikan budaya. Anak kecil zaman sekarang tidak tahu mainan tradisional karena biasa dengan permainan modern. "Kalau bisa mainan tradisional seperti ini terus dilestarikan agar tidak terkikis era modern," imbuh Tugino.

Manager outlet Kampoeng Dolanan Nusantara, Eni Sri Sulastri mengatakan pada even TJF ia membawa belasan mainan tradisional seperti

**\* Bersambung ke halaman 9**

egrag, bakiak, yoyo, enggrang, dakon, lompat tali, hulahop dan beberapa mainan tradisional lainnya. "Biasanya kami ada di pelataran Candi Prambanan. Jadi wisatawan setelah keliling candi bisa mencoba beberapa mainan tradisional yang disewakan," terang Eni.

Tak hanya wisatawan dalam negeri yang tertarik mencoba mainan tradisional tetapi wisatawan luar negeri juga.

"Kampoeng Dolanan Nusantara ingin anak-anak jaman sekarang mengenal mainan tempo dulu. Untuk mengimbangi permainan jaman sekarang yang cenderung anti sosial karena berkuat pada gadget milik mereka," papar Eni.

Pada TJF kali ini selain dimenangkan adanya permainan tradisional, juga disediakan panggung untuk para pelajar SD di Yogya unjuk kebolehan di berbagai aktivitas seni, seperti pertunjukan tari, musik dan pantomin. Juga diadakan pengumpulan tanda tangan dari Gerakan Nasional AntiMiras (Genam) chapter Yogya. Petisi tersebut bertujuan agar mendesak pemerintah kotamadya untuk membuat undang-undang baru terkait peredaran minuman keras (miras).

"Kami ingin mengumpulkan 1000 tanda tangan agar Perda antimiras segera dibuat. Sedianya perda yang berlaku saat ini sudah sangat lama dan sanksinya sangat ringan," terang Wilan Widyastari selaku Ketua Genam Chapter Yogya.

Dengan adanya gerakan ini diharapkan generasi anak muda bisa terhindar dari miras

**Din. pendidikan**

**Positif**

**Biasa**

**Unsur diketahui**

**1000 TANDA TANGAN PERDA ANTI MIRAS KOTA JOGJA**



anjut

nggapi

tahui

s

atau ID lain yang harus ditu

tempat sesuai Permendag no. 4

di rumah ibadah 1. Pemukiman

MAS

**Pengunjung Toegoe Jogja Festival antusias memberi tandatangan agar Perda antimiras segera dibuat.**

yang sangat luas. Bahkan pen- semua kalangan. realitanya banyak anak muda  
 jualan miras sudah ada di "Seharusnya pembeli miras yang membeli, imbuhnya.  
 toko-toko besar dan bisa dibeli dibatasi diatas 21 tahun. Tapi (Tiw)-b

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005